
Peningkatan Nilai *TOEFL* Melalui Program Pengenalan *TOEFL Basic Skills* bagi Mahasiswa Semester 4 Jurusan Pariwisata

Agustinus Lumettu¹, Silvana R. Wewengkang², Treesje L. Runtuwene³

Anneke M. Kaunang⁴, Jegiftha V.P.P. Lumettu⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Pariwisata dan Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Manado

ABSTRAK

Saat ini kebutuhan akan keterampilan dalam tes *TOEFL* semakin meningkat di perguruan tinggi baik untuk keperluan pendidikan maupun untuk keperluan pekerjaan. Sebagai perguruan tinggi vokasi yang mempersiapkan lulusannya agar siap digunakan dalam dunia bisnis dan industri, Politeknik Negeri Manado berusaha membekali mahasiswanya dengan keterampilan dalam tes *TOEFL*. Keterampilan dalam tes *TOEFL* menjadi semakin mendesak di Politeknik Negeri Manado setelah ditetapkan bahwa seorang lulusan hanya dapat lulus apabila yang bersangkutan memiliki sertifikat *TOEFL ITP* sebagai syaratnya sehingga memiliki sertifikat *TOEFL* menjadi syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Manado. Politeknik Negeri Manado. Secara kurikuler, mata kuliah bahasa Inggris diajarkan dalam waktu yang sangat terbatas sehingga tidak cukup untuk membangun kemampuan siswa dalam tes *TOEFL* karena pengajaran bahasa Inggris lebih ditujukan pada kemampuan bahasa Inggris profesional di bidangnya masing-masing sedangkan cakupan materi *TOEFL* bersifat umum. dan mencakup berbagai bidang sehingga memerlukan pelatihan. spesial. Menyadari urgensi tersebut, tim peneliti kami bermaksud untuk melakukan pengenalan *TOEFL* bagi mahasiswa semester 4 jurusan Pariwisata, program studi D3 Pariwisata sebagai persiapan keterampilan dalam tes *TOEFL* untuk magang di luar negeri, wisuda dan untuk melamar pekerjaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, hasil tes, catatan – catatan masalah dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara sengaja. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Luaran penelitian ini berupa: Laporan Akhir Penelitian dan publikasi di Jurnal Nasional Aksara Kawanua. Keluaran tambahan: Publikasi di International Journal of Arts and Humanities Social Science (IAHSS).

Kata Kunci: Pengenalan, *TOEFL*, Vokasional, Edukasional

ABSTRACT

Nowadays the need for skills in the TOEFL test is increasing in universities both for educational purposes and for employment purposes. As a vocational college that prepares its graduates to be ready to use in the world of business and industry, Manado State Polytechnic tries to equip its students with skills in the TOEFL test. Skill in the TOEFL test has become increasingly urgent at the Manado State Polytechnic after it was determined that a graduate could only graduate if the person concerned had a TOEFL ITP certificate as a requirement so that having a TOEFL certificate became a requirement for completing education at the Manado State Polytechnic. Curricularly, English courses are taught in a very limited time so they are not sufficient to build students' abilities in the TOEFL test because English language teaching is more aimed at professional English language skills in their respective fields while the TOEFL material coverage is general in nature and covers various fields so it requires training. special. Realizing this urgency, our research team intends to conduct an introduction to TOEFL for 4th semester students majoring in Tourism, D3 Tourism study program as preparation for skills in the TOEFL test for internships abroad, graduation and to apply for jobs. The research method used is a descriptive qualitative method and the research instruments used are observation, test results, notes – problem notes and documentation. Data collection was carried out purposively. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The output of this research is:

Final Research Report and publication in the National Journal of Kawanua Script. Additional output: Publication in the International Journal of Arts and Humanities Social Science (IAHSS).

Keywords: Introduction, TOEFL, Vocational, Educational.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi seolah-olah berarti benua yang satu tidak jauh dari benua yang lain (tidak mengenal batas), namun masih terdapat ruang-ruang yang memisahkan antara yang bisa berbahasa Inggris dengan yang tidak bisa. Ada banyak alasan mengapa Anda harus mengikuti tes TOEFL, antara lain: 1. Persyaratan Belajar di Luar Negeri, Ini adalah alasan pertama bagi calon pelajar/mahasiswa yang ingin belajar di luar negeri. Apalagi jika ingin kuliah dengan beasiswa. Penyedia beasiswa dari berbagai negara di Eropa, Amerika Serikat, Australia, Amerika Serikat bahkan negara-negara di Asia tetap memerlukan sertifikat TOEFL. Setiap institusi pemberi beasiswa juga memiliki aturan minimal skor TOEFL jika ingin terpilih. 2. Syarat Bekerja di Luar Negeri, Ingin bekerja di Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia atau Selandia Baru? Sertifikat TOEFL adalah wajib. Tidak hanya di luar negeri, beberapa perusahaan di Indonesia saat ini juga meminta sertifikat TOEFL bagi calon karyawannya, guna membuktikan kemampuannya selain CV dan surat rekomendasi. 3. Persyaratan Seleksi CPNS. Tidak hanya untuk pendidikan dan bekerja di luar negeri, TOEFL juga diperlukan untuk pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Persyaratan ini sudah lama diberlakukan pemerintah dalam perekrutan pegawai negara. Namun tidak semua instansi mewajibkan pelamar melampirkan sertifikat TOEFL. Hanya instansi tertentu yang mewajibkan persyaratan tersebut sebagai salah satu dokumen dalam pendaftaran CPNS. 4. Menguji Keterampilan Bahasa Asing. Tidak hanya untuk belajar atau bekerja, mengikuti ujian TOEFL juga dapat membuat siswa mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa Inggrisnya dalam berbicara, menulis, atau mendengarkan. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan meningkatkan rasa percaya diri. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Anda dalam berbahasa Inggris. Siswa dapat mengikuti Tes Prediksi TOEFL sebagai persiapan untuk mengikuti Tes TOEFL Resmi nantinya. 5. Syarat Masuk Perguruan Tinggi, Tak hanya untuk kuliah di luar negeri saja, banyak PTN ternama (Perguruan Tinggi Negeri) atau PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di Indonesia mewajibkan calon mahasiswanya memiliki sertifikat TOEFL. UGM (Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta misalnya, mensyaratkan mahasiswa yang ingin melanjutkan S2 harus memiliki nilai IBT – TOEFL minimal 45 dan TOEFL ITP (Institutional Testing Program) 450. 6. Persyaratan Lulus Perguruan Tinggi. Tak hanya menjadi mahasiswa baru, sejumlah PTN dan PTS rupanya juga mewajibkan mahasiswa yang ingin lulus perguruan tinggi harus memiliki sertifikat TOEFL, seperti yang dipersyaratkan bagi mahasiswa POLIMDO.

Sejarah TOEFL Menurut Fatimatuzuhron (2022), TOEFL pertama kali dikembangkan oleh National Council On The Testing of English as a Foreign Language – sekelompok akademisi dan pejabat pemerintah yang dibentuk pada tahun 1962. Tujuan mereka adalah untuk menciptakan penilaian bahasa Inggris untuk tingkat internasional siswa yang ingin belajar di universitas. di Amerika Serikat. TOEFL awalnya dikembangkan secara resmi oleh Center of Applied Linguistics di Stanford University di bawah pimpinan Prof. Dr. Charles A. Ferguson. Kemudian perkembangan TOEFL dijejaki dengan dana hibah dari Ford dan Danforth Foundations. Pertama kali ditawarkan kepada siswa pada tahun 1964, TOEFL awalnya dikelola oleh Modern Language Association, sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 1963 untuk mempromosikan studi bahasa dan sastra. TOEFL versi asli menganut kebijakan pengajaran bahasa konvensional pada saat itu, yang berfokus pada

mempelajari setiap komponen bahasa secara terpisah. TOEFL pertama dengan konsep ini mencakup 5 bagian berbeda yang mencakup pemahaman membaca, kosakata, mendengarkan, struktur bahasa, dan tata bahasa. Semua dengan pertanyaan pilihan ganda. Akademisi tidak menyadari keterbatasan pendekatan ini namun pedagogi bahasa sudah cukup maju untuk mengakomodasi penilaian yang lebih luas. Pada tahun 1965, administrasi TOEFL diambil alih oleh Educational Testing Service (ETS) dan Dewan Perguruan Tinggi. ETS adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 1947 untuk menyelenggarakan tes terstandarisasi bagi konstituen anggotanya yang lebih berfokus pada pembuatan dan pengembangan tes daripada administrasi tes.

Dewan Perguruan Tinggi, yang dikenal sebagai SAT, adalah salah satu anggotanya. Tanggung jawab penyelenggaraan TOEFL berada di bawah naungan ETS dan Dewan TOEFL (15 anggota komite pendidikan, pejabat publik dan perwakilan dari yayasan swasta pada tahun 1973). Pada tahun 1973 dibuat perjanjian kerjasama antara ETS, The College Board dan The Graduate Record Examiners untuk mengefektifkan program TOEFL. ETS berperan sebagai regulator atau pihak yang bertanggung jawab terhadap program ini. Awal mula TOEFL menggunakan kertas dan biasa dikenal dengan TOEFL PBT (Paper Based Test). Namun mulai tahun 1998 mulai digunakan sistem CBT (Computer Based Test), dimana alat yang digunakan adalah komputer. Sejak tahun 2005, TOEFL telah memasuki generasi ketiga dengan sistem IBT (Internet Based Test) dan komponen ujian yang lebih lengkap. Namun di Indonesia PBT atau ITP (Program Pengujian Kelembagaan) masih dilaksanakan.

Jenis Tes TOEFL, Caesaria dan Ayunda, 2023; Winarsih, 2021) menyebutkan jenis-jenis TOEFL dan bagian keterampilan yang diujikan. Hal ini tergantung dari jenis TOEFL yang diikuti karena di Indonesia dan di seluruh dunia terdapat 5 jenis TOEFL yang mempunyai beberapa perbedaan, sebagai berikut: 1. TOEFL PBT (Paper based test), Jenis TOEFL yang pertama adalah PBT (Paper Based Test) Test) yang merupakan jenis tes TOEFL yang paling umum, sesuai dengan namanya PBT menggunakan kertas sehingga soal-soalnya tercetak di atas kertas dan peserta menjawabnya pada lembar jawaban yang berbentuk kertas juga dan dijawab secara manual. Jenis tes ini merupakan jenis tes pertama yang diperkenalkan di seluruh dunia. PBT terdiri dari 3 sesi yaitu Listening, Structure dan Reading, skor dihitung dengan metode konversi yang berkisar antara 310 hingga 677. Karena dilakukan langsung di atas kertas, peserta harus datang ke lokasi tes sesuai jadwal yang ditentukan. Tes berlangsung sekitar 3 jam jika tes menulis juga diuji selain mendengarkan, struktur dan membaca (Septiani, 2023; Mentari, 2023; Anggreani, 2017;). 2. TOEFL CBT (Tes berbasis komputer). Jenis TOEFL yang kedua adalah CBT (Computer Based Test). Sesuai dengan namanya, tes TOEFL jenis ini menggunakan komputer, lembar soal dan lembar jawaban ditampilkan pada layar komputer yang digunakan peserta ujian. CBT terdiri dari 4 sesi yaitu mendengarkan, struktur, membaca dan menulis. Karena tes ini berbasis komputer, maka perhitungan skornya tidak lagi menggunakan tabel konversi melainkan menggunakan sistem penjumlahan dimana satu sesi tertinggi mempunyai skor 300, sehingga skor tertinggi pada TOEFL CBT adalah 300. 3. TOEFL IBT (Internet Based Tes). Sesuai dengan namanya TOEFL jenis ini berbasis internet atau online, tes jenis ini terdiri dari 4 sesi yaitu listening, reading, write dan speaking dengan skor berkisar antara 0-120. Tes TOEFL IBT merupakan tes TOEFL yang paling mahal (Ets.org, 2023). 4. TOEFL ITP (Program Tes Institusional). Jenis tes ini merupakan jenis tes TOEFL yang diselenggarakan oleh lembaga atau pusat yang berafiliasi dengan ETS (Layanan Tes Bahasa Inggris). Sertifikat tersebut berlaku secara nasional dan di kawasan Asia. Namun diterima untuk negara-negara domestik dan tetangga serta di negara-negara di kawasan Asia lainnya, baik untuk keperluan akademik maupun vokasi. ETS

merupakan penyelenggara tes kompetensi bahasa Inggris yang berpusat di Princeton, Amerika Serikat. Selain digunakan sebagai evaluasi kemampuan bahasa Inggris, TOEFL ITP juga digunakan untuk mengajukan beasiswa luar negeri seperti Australia Awards Scholarships, Stuned, Fullbright, e\Erasmus Mundus dan lain-lain. Namun TOEFL ITP hanya dapat digunakan untuk materi seleksi beasiswa. (<https://cilacks.uui.ac.id>toefl-ity>). 5.

Tes Prediksi TOEFL. Menurut Haffi (2023; Purwanto, Deni (2023), TOEFL jenis ini dapat digunakan sebagai pemanasan sebelum mengikuti tes TOEFL jenis lainnya. Jika dianalogikan, tes TOEFL Prediciton merupakan uji coba sebelum mengikuti tes TOEFL ITP. Namun ada juga instansi, universitas atau perusahaan institusi lokal yang menerima sertifikat yang dikeluarkan oleh pusat pembelajaran yang menyelenggarakan Tes Prediksi TOEFL tes yaitu Listening, Structure, Written Expression dan Reading, serta cara perhitungannya akan sama seperti pada TOEFL ITP yaitu mengikuti Tabel Konversi Skor Tes. Ada beberapa cara untuk menghitung nilai tes Toefl tergantung pada jenis tes Toefl yang diambil (Prastanti, M; Purnaning, ER dkk, 2024). 1. Menggunakan Tabel Konversi Skor (Score Conversion Table). Tabel ini digunakan untuk menghitung nilai tes Toefl PBT yang biasa digunakan untuk tes Toefl ITP (Program Tes Institusi) dan Tes Produksi Toefl. Tabel konversi nilai tes berbasis kertas seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. KONVERSI NILAI UJI PAPER BASED

Correct Answer	Section 1 (Listening)	Section 2 (Structure)	Section 3 (Reading)
50	68	-	67
49	67	-	66
48	66	-	65
47	65	-	63
46	63	-	60
45	62	-	60
44	61	-	59
43	60	-	58
42	59	-	57
41	58	-	56
40	57	68	55
39	57	68	55
38	56	65	54
37	55	63	53
36	54	61	52
35	54	61	52
34	53	58	51
33	53	57	50
32	52	56	49
31	52	55	48
30	51	55	48
29	50	53	47
28	49	52	47
27	49	51	46
26	48	50	46
25	48	49	45
24	47	48	44

23	47	47	43
22	46	46	42
21	45	45	41
20	45	44	40
19	44	43	39
18	43	42	38
17	42	41	37
16	41	40	36
15	41	40	35
14	39	38	34
13	38	37	32
12	37	36	31
11	35	35	30
10	33	33	29
9	32	31	28
8	32	29	28
7	31	27	27
6	30	26	26
5	29	25	25
4	28	23	24
3	27	22	23
2	26	21	23
1	25	20	22

Cara menghitung skor TOEFL CBT (Computer Based Test). Kompetensi yang dibutuhkan TOEFL CBT memiliki skor 0-30 poin. Sedangkan untuk menghitung skornya kita tidak perlu menggunakan tabel konversi. Cara menghitung skor TOEFL CBT adalah sebagai berikut: - Jumlahkan jawaban yang benar dari seluruh soal pada semua kompetensi. - Jumlah jawaban dibagi 3. - Hasil pembagian kemudian dikalikan 10. Berdasarkan prinsip penghitungan skor tersebut, maka skor TOEFL CBT terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 300, seperti pada contoh dibawah: Mendengar = 20 jawaban benar Menulis = 10, Membaca = 20. Jumlah = 50. Jadi $50 : 3 = 16,67$. $16,67 \times 10 = 166,7$. Nilai TOEFL CBT-nya 166,7. 3. Cara menghitung skor TOEFL IBT (Internet Based Test). Untuk menghitung skor TOEFL IBT ternyata lebih sederhana. Skor diambil dari bilangan real tanpa menggunakan rumus atau tabel. Seluruh nilai dan seluruh kompetensi dijumlahkan, kompetensi yang diujikan adalah Mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Skor tertinggi di masing-masing sisi adalah 30 poin. Berikut contohnya: Listening = 30 (jawaban benar) Writing = 20. Reading = 10. Speaking = 30. Total = 90. Dari contoh di atas, nilai akhir TOEFL IBT adalah 90. Nilai tertinggi TOEFL IBT adalah 120 (Ets.Org, 2023). Perbandingan skor TOEFL PBT, CBT dan IBT. Perbandingan ketiga perhitungan skor TOEFL (Omega admin, 2021) di atas dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Tabel 2. PERBANDINGAN SKOR TOEFL PBT, CBT DAN IBT

IBT	CBT	PBT
120	300	677
120	297	673
119	293	670
118	290	667

117	287	660-663
116	283	657
114-115	280	650-653
113	277	647
111-112	273	640-643
110	270	637
109	267	630-633
106-108	263	623-627
105	260	617-620
103-104	257	613
101-102	253	607-610
100	250	600-603
98-99	247	597
96-97	243	590-593
94-95	240	587
92-93	237	580-583
90-91	233	577
88-89	230	570-573
86-87	227	567
84-85	223	563
83	220	557-560
81-82	217	553
79-80	213	550
77-78	210	547
76	207	540-543
74-75	203	537
72-73	200	533
71	197	527-530
69-70	193	523
68	190	520

Sumber : Tabel perbandingan skor TOEFL IBT, ETS 2005.

TOEFL UNTUK TUJUAN PENDIDIKAN

TOEFL adalah salah satu tes kemahiran bahasa Inggris yang paling populer di seluruh dunia (English Vaganza, 2023). Faktanya, TOEFL telah diterima oleh 10.000 universitas dari 150 negara di dunia. Faktanya, sebagian besar universitas hanya menggunakan sertifikat TOEFL sebagai bahan pertimbangan dalam proses penerimaan mahasiswanya dibandingkan dengan nilai tes bahasa Inggris lainnya. Tes ini dianggap yang terbaik untuk mengevaluasi kefasihan berbahasa Inggris. Sertifikat TOEFL merupakan salah satu syarat untuk berbagai keperluan pendidikan. Universitas pada umumnya mensyaratkan skor TOEFL tertentu untuk mendapatkan mata kuliah di universitasnya baik untuk gelar sarjana, magister, atau doktoral. Khusus untuk strata 2 dan strata 3, sertifikat TOEFL merupakan dokumen wajib. Sertifikat TOEFL juga menjadi syarat untuk ujian akhir atau kelulusan di banyak universitas. Selain itu, sertifikat TOEFL merupakan dokumen penting bagi mahasiswa yang mengikuti magang atau pelatihan di luar negeri atau bahkan di dalam negeri. Liputan6.com yang dilansir dari berbagai sumber menulis sebagai berikut: TOEFL merupakan tes bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diselenggarakan sejak tahun 1963. Tes ini diselenggarakan oleh ETS (Educational

Testing Service) sebagai lembaga pendidikan dan penilaian nirlaba. organisasi di Amerika. TOEFL merupakan tes bahasa Inggris yang berupa Structure and Written Expression, Reading Comprehension, dan Listening Comprehension. Soal TOEFL memiliki tiga hingga lima teks dengan masing-masing 700 kata. TOEFL adalah tes kemampuan bahasa Inggris dengan aksen Amerika. TOEFL awalnya hanya digunakan sebagai syarat masuk universitas di Amerika dan Kanada. Universitas Ilmu Komputer dan Teknologi menjelaskan bahwa TOEFL merupakan bagian dari tes prasyarat bagi para akademisi, khususnya TOEFL merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi atau pendidikan, sidang proposal hingga sidang tesis, kemudian menjadi persyaratan penyaringan untuk program beasiswa atau pertukaran pelajar dan kesiapan untuk program akademik bahasa Inggris. TOEFL merupakan tes kemampuan berbahasa Inggris yang berguna untuk menilai: 1. Keterampilan menulis dan tata bahasa Inggris untuk mampu menulis karya tulis ilmiah. 2. Kemampuan membaca bahasa Inggris dengan baik dan benar untuk memahami buku, bahan-bahan yang diperlukan untuk belajar. 3. Keterampilan mendengarkan bahasa Inggris yang baik dan benar. TOEFL ada tiga jenis, yaitu: TOEFL PBT, TOEFL CBT, dan TOEFL IBT. 1. PBT TOEFL merupakan salah satu jenis TOEFL yang sering dijumpai di beberapa lembaga bimbingan belajar atau perusahaan. Tes ini merupakan sistem tes pertama yang dikeluarkan oleh ETS. Tes ini menggunakan lembar jawaban kertas. Mengikuti tes ini seperti mengikuti tes biasa yaitu hadir di lokasi dan mengerjakan soal tercetak. Bentuk soalnya sendiri adalah pilihan ganda. Durasi pengerjaan PBT kurang lebih 3 jam. Kisaran nilai tes TOEFL untuk jenis ini adalah antara 330 – 667. 2. CBT TOEFL (Computer Based Testing) merupakan tes yang menggunakan media komputer. Skor penilaian model ini berada pada rentang 0 – 300. Tes ini telah dilaksanakan sejak tahun 1998. Kemampuan yang diuji meliputi mendengarkan, struktur, membaca dan menulis dengan waktu pengerjaan antara 2 – 2,5 jam. IBT TOEFL (Internet Based Testing) dilakukan melalui koneksi internet. Skor penilaian model ini berada pada rentang 0 – 120, dengan durasi kerja 4 jam. Di Indonesia, IBT TOEFL baru diberlakukan pada tahun 2006 (Ets.org, 2023).

TOEFL UNTUK KEPERLUAN VOKASI

Saat ini sertifikat TOEFL dengan skor tertentu menjadi salah satu syarat untuk melamar pekerjaan, baik di instansi pemerintah maupun swasta. Apalagi jika itu termasuk kerjasama luar negeri. Menurut sikeer.id (2022), dalam dunia kerja TOEFL bermanfaat untuk: 1. Membuka peluang kerja di luar negeri. Salah satu syarat bekerja di luar negeri adalah kemampuan berbahasa Inggris yang harus dibuktikan dengan sertifikat, sertifikat TOEFL merupakan bukti kemampuan berbahasa Inggris yang sangat umum dibutuhkan selain IELTS, sertifikat TOEIC dan tes internasional lainnya. 2. Membuka jalur karir yang lebih menjanjikan. Dengan menguasai bahasa Inggris maka akan terbuka jenjang karir yang lebih tinggi dan kita bisa meraih lebih banyak peluang, tidak hanya di luar negeri tapi juga di dalam negeri. Banyak instansi yang mensyaratkan skor TOEFL tertentu untuk promosi atau partisipasi dalam program pembangunan (Anggraina, HW, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata (Moleong, 2004: 6 dalam A. Lumettu dan TR Runtewene, 2018:25). Lokasi dan Objek Penelitian. Lokasi penelitian adalah Politeknik Pariwisata Negeri Manado Jurusan Pariwisata dan objek penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi D3 Pariwisata semester IV tahun ajaran

2024/2025. Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi D3 Pariwisata, sedangkan sampelnya adalah 11 orang untuk kelompok eksperimen dan 11 orang untuk kelompok kontrol yang dipilih secara acak. (Nasution, 2004) dalam A.Lumettu dkk (2019:27) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif hanya sumber yang dapat memberikan informasi saja yang dapat dijadikan sampel sehingga yang digunakan hanya partisipan yang siap mengikuti rangkaian penelitian. sebagai sampel. Sumber data. Lonfland dan Lofland dalam A. Lumettu dkk (2019:27) menyatakan bahwa sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah tindakan, perkataan, dokumen dari sumber lain. Jadi sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang akan dilibatkan dalam penelitian sebanyak 22 orang dengan aktivitas dan hasil tes berupa tindakan dan perkataan serta dokumen dari bagian tata usaha Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata. Instrumen Penelitian Instrumen dalam penelitian ini adalah : Wawancara menggunakan pedoman wawancara, Tes tertulis dan tes lisan, Observasi, Dokumentasi. Analisis data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Tahapan Penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Pretest (tes TOEFL untuk seluruh peserta). Kelas dibagi menjadi 2 bagian yang sama, masing-masing 11 orang secara acak, 11 orang untuk kelompok eksperimen dan 11 orang untuk kelompok kontrol. Perlakuan dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pengenalan TOEFL, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan pengenalan TOEFL Pengenalan TOEFL, namun menggunakan metode lain yang mereka inginkan. Post test dilakukan dengan menggunakan tes yang sama untuk kedua kelompok (tes TOEFL yang terdiri dari Listening, Structure & Written Expression dan Reading). Analisis data dilakukan untuk membandingkan hasil kedua kelompok. Menarik kesimpulan. Melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan berbagai metode dan teknik dalam pengajaran bahasa Inggris sangat penting dalam mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini penting karena bahasa Inggris terdiri dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang memerlukan kemampuan mendengarkan atau memahami bahasa lisan, kemampuan menggunakan struktur kalimat gramatikal dan kemampuan memahami teks tertulis serta kemampuan memahami dan menggunakan berbagai kosakata. Dalam penelitian ini, tim peneliti menggunakan program pengenalan Toefl untuk memberikan keterampilan tes Toefl dasar, yaitu pemahaman mendengarkan, struktur dan ekspresi tertulis serta kosakata dan pemahaman membaca.



Gambar 1. Kelompok Eksperimen Pra Tes

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan satu kelas untuk dijadikan kelas uji coba (Kelompok eksperimen) dan kelas lainnya sebagai pembanding (Kelompok kontrol). Pada kelompok Eksperimen digunakan program pengenalan TOEFL, sedangkan pada kelompok Kontrol digunakan metode pembelajaran biasa, namun sebelum dilakukan pengukuran pada penggunaan kedua metode pembelajaran tersebut, kedua kelas diberikan tes awal dengan materi yang sama.



Gambar 2. Kelompok Kontrol Pra Tes

Materi tes terdiri dari 3 bagian seperti biasa pada Paper Based Test yaitu Tes Pemahaman Mendengarkan dan Tes Pemahaman Membaca. Hasil pengujian kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. HASIL PRETEST KELOMPOK EKSPERIMENTAL DAN KELOMPOK KONTROL

No	Experimental Group	Control Group
1	343	340
2	380	383
3	407	403
4	400	417
5	473	400
6	350	377
7	380	340
8	430	390
9	390	433
10	420	470
11	350	330
Total	4323	4283

Sumber : Data Hasil Olahan.

Dari hasil pre-test yang tertera pada tabel 2 ternyata kemampuan kedua kelompok tidak jauh berbeda, karena kelompok eksperimen mendapat skor 4323 dan kelompok kontrol mendapat skor 4283, sehingga hanya terdapat selisih selisih 40 poin, perbedaan yang tidak signifikan.



Gambar 3. Pembelajaran pada Kelompok Kontrol

Selanjutnya kedua kelas diberikan materi pembelajaran yang sama yaitu melakukan latihan praktek tes TOEFL, dimana untuk kelompok Eksperimen peneliti menggunakan program pengenalan TOEFL sebagai media pembelajaran, sedangkan untuk kelompok kontrol materi diberikan tanpa menggunakan program pengenalan TOEFL. program. Di akhir pembelajaran diadakan tes kedua setelah perlakuan pertama. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 halaman berikut.

Tabel . 4. UJI SETELAH PERLAKUAN PERTAMA.

No	Experimental Group	Control Group
1	357	347
2	393	387
3	420	413
4	423	420
5	487	420
6	370	363
7	393	360
8	450	410
9	420	440
10	440	477
11	360	340
Total	4513	4377

Sumber : Data Hasil Olahan.

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa skor yang diperoleh kedua kelompok ini mulai berbeda secara signifikan yaitu kelompok eksperimen memperoleh skor sebesar 4373, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh skor 4377. Jika dibandingkan dengan hasil tes pertama. tes, terdapat peningkatan sebesar 190 poin untuk total skor kelompok eksperimen. , dengan rata-rata kelas sebesar 17 poin untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan setiap siswa pada percobaan kelompok ini. Sedangkan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun hanya sebesar 94 poin dari total skor kelompok kontrol yang rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,5 poin. Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa skor yang diperoleh kedua kelompok ini mulai berbeda secara signifikan yaitu kelompok eksperimen memperoleh skor sebesar 4373, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh skor 4377. Jika dibandingkan dengan hasil tes pertama. tes, terdapat peningkatan sebesar 190 poin untuk total skor kelompok eksperimen. , dengan rata-rata kelas sebesar 17 poin untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan setiap siswa pada kelompok eksperimen ini.

Sedangkan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun hanya sebesar 94 poin dari total control skor kelompok yang rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,5 poin.

Setelah tes perlakuan pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dengan cara yang sama yaitu kelompok eksperimen dilatih menggunakan program pengenalan TOEFL sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan penjelasan tentang cara membuat paragraf berdasarkan 1 kalimat yang ditentukan dan materi keempat adalah berbicara berdasarkan satu atau beberapa kata kunci. secara tiba-tiba (Impromptu Speaking) tanpa menggunakan media permainan kata berantai, kedua kelompok kemudian diuji untuk mengetahui kemajuan yang diperoleh. Hasil tes pada kedua kelompok ini disebut dengan tes perlakuan kedua yang dapat dilihat pada tabel 4 seperti disajikan di bawah ini

Tabel 5. UJI SETELAH PERLAKUAN KEDUA

No	Experimental Group	Control Group
1	377	350
2	427	393
3	450	420
4	447	427
5	493	423
6	393	377
7	427	373
8	480	427
9	430	460
10	470	483
11	390	470
Total	4794	4503

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh poin sebesar 4794 sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh poin sebesar 4503. Jadi selisih tes perlakuan pertama dan kedua pada kelompok eksperimen adalah 281 poin. Artinya, rata-rata skor setiap siswa pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 25,5 poin jika dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang hanya memperoleh 126 poin dari tes sebelumnya. Skor rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 11,4 poin. Setelah menyelesaikan pembelajaran ini, siswa diuji kembali, dan hasilnya seperti terlihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. HASIL UJI AKHIR KELOMPOK EKSPERIMENTAL DAN KELOMPOK KONTROL

No	Experimental Group	Control Group
1	423	360
2	470	420
3	490	450
4	480	430
5	523	453
6	447	420
7	467	400
8	513	450
9	480	480

10	513	500
11	430	400
Total	5236	4763

Sumber : Data Hasil Olahan.

Dari tabel diatas diketahui skor pada kelompok eksperimen mencapai 5236, sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 4763 poin. Di sini perbedaan kedua kelompok menjadi semakin jelas, dimana selisihnya mencapai 473 atau 43 poin untuk masing-masing peserta. Di bawah ini perbandingan nilai tes awal dan nilai tes akhir kedua kelompok untuk melihat peningkatan nilai masing-masing siswa pada pembelajaran ini, seperti disajikan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Ujian Awal dan Nilai Ujian Akhir
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

N0	Experimental Group		Control Group	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	343	423	340	360
2	380	470	383	420
3	407	490	403	450
4	400	480	417	430
5	473	523	400	453
6	350	447	377	420
7	380	467	340	400
8	430	513	390	450
9	390	480	433	480
10	420	513	470	500
11	350	430	330	400
T	4323	5236	4283	4763

Sumber : Data Hasil Olahan.

Jika dihitung peningkatan yang dicapai kelompok eksperimen dari awal hingga akhir pembelajaran ini terdapat peningkatan skor sebesar 913 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh 480 poin dari skor semula, hal ini dibuktikan dengan menggunakan Siswa program pengenalan TOEFL lebih termotivasi dan lebih fokus dalam mengerjakan tugas. dan berbagai ujian yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Dari tabel di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan setiap partisipan sebesar 83 poin dari nilai semula, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 43,6 poin. Jadi ada selisih 39,4 poin yang merupakan perbedaan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program pengenalan Toefl sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar Toefl untuk mencapai nilai yang baik dalam tes Toefl.

2. Nilai TOEFL yang baik sangat berguna bagi lulusan perguruan tinggi baik untuk keperluan akademik mengikuti ujian/wisuda maupun untuk memenuhi syarat studi lebih lanjut maupun sebagai syarat melamar pekerjaan.

Saran

1. Mengingat pentingnya pengetahuan dasar dan keterampilan dasar dalam memahami tes Toefl, maka pengenalan Toefl hendaknya diterapkan untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai nilai Toefl yang baik.
2. Nilai TOEFL dapat ditingkatkan dengan berlatih mengerjakan tes dalam batas waktu tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan karena atas bimbingan-Nya laporan akhir penelitian ini dapat terselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian internal pada Skema Penelitian Dasar Produk Vokasi Tahun 2024 yang berjumlah 2 orang yaitu Agustinus Lumettu, MAP sebagai ketua, dan Silvana R. Wewengkang sebagai anggota.

Penelitian ini berjudul: Peningkatan Nilai TOEFL Melalui Program Pengenalan Keterampilan Dasar TOEFL Mahasiswa Semester IV Jurusan Pariwisata.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pariwisata, Dr. Bernadain D. Polii, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini dan kepada Kepala LP3M Politeknik Negeri Manado, DR .Ir.Jeanely Rangkang, M.Eng.Sc. yang telah memberikan kesempatan dan mendanai penelitian ini.

Manado, 20, November 2024.

Tim Peneliti,

DAFTAR PUSTAKA

Admin UMA, Jenis-jenis TOEFL dan Perbedaannya.” 4 April 2021, diakses 26 Mei 2024, <https://kepegawaian.uma.ac.id/jen-jen-tes-toefl-dan-Difference-pbt-cbt-ibt>

Anggraina, HW, 2023, Pembelajaran TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di MGMP Kabupaten Muara Enim, Jurnal Pengabdian Masyarakat ABSYARA Volume 4 No 1 Juli 2023.

Anggreani, Ria, 2017, Master TOEFL raih skor 600, Cmedia Publisher, Yogyakarta.

Brown, Douglas H. 2007, Prinsip pembelajaran dan pengajaran Bahasa. New York :Perason Education, Inc.

Caesaria, Sandra Desi dan Ayunda P.K, 2023, Perbedaan TOEFL ITP, PBT dan IBT, kompas.com.22 Januari 2023

Buku pegangan Peserta Tes TOEFL ITP ETS.2022.TOEFL, Princeton : ETS

ETS,"TOEFL iBT Test diakses pada 20 Mei 2024, <https://WWW.ets.org/toefl/test-takers/ibt/about/content.html>

Fatimatuzuhron, 2022, Sejarah TOEFL Secara Umum dari Masa ke Masa, <https://lister.co.id>

Haffi, I Rhizal Umami, 2023, Kajian Deskriptif Prediksi TOEFL (Bagian Pemahaman Membaca) di SMK Ihsanul Fikri Mungkid Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta.

A. Lumettu dan TR Runtuwene, 2017, Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Impromptu Speaking, <https://iopscience.iop.org>.

Lumettu, A dan Treesje. Runtuwene, 2019, Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Multiplikasi, Penerbit Polimdo Press, Manado.

Mentari, Alma Erin, 2023, Tes TOEFL PBT Karyawan Seperti Apa?, <https://lister.co.id>.

Mulyapradana, Aria dkk.2023 Pengenalan dan Pelatihan Soal Tes TOEFL untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa, BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat VOL 5. No.1 Diterbitkan 30-04-2023.

Nawangwulan, Adinda, 2023, Simak berbagai manfaat dan alasan pentingnya mengerjakan TOEFL, <https://class.work>blog>.

Prastanti, M, TOEFL Grand Master, Penerbit Tim Kompas Sains, Jakarta.

Purnaning, E.R dkk, 2014, TOEFL Big Book, Penerbit Cmedia, Yogyakarta.

Purwanto, Deni, 2023, Apa dan Mengapa Harus Mengikuti Tes Prediksi TOEFL Aku Pintar, <https://akupintar.id>blog.t>

Royani, Esti dkk, 2022, Panduan Singkat Menguasai TOEFL, Zahir Publishing, Yogyakarta.

Septiani, Z, 2023, TOEFL: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Format Tes, detikEdu, Jumat 24 Maret 2023 07:30 WIB

Sukma, Denty Marga, 2022, Panduan Lengkap Meningkatkan Skor TOEFL, <https://w.w.w.gramedia.com>.